



**Memahami Adaptasi Budaya pada Pelajar Indonesia  
yang Sedang Belajar di Luar Negeri**

**Skripsi**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan**

**Pendidikan Strata 1**

**Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

**Penyusun**

**Nama : Restu Ayu Mumpuni**

**NIM : 14030111130060**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2015**

## ABSTRAK

Nama : Restu Ayu Mumpuni  
NIM : 14030111130060  
Judul : Memahami Adaptasi Budaya pada Pelajar  
Indonesia yang Sedang Belajar di Luar Negeri

Banyaknya masalah yang disebabkan oleh kegagalan adaptasi budaya serta kurangnya persiapan terkait bahasa dan budaya setempat sebelum seseorang berangkat ke luar negeri menjadi latar belakang penelitian ini. Pelajar Indonesia adalah salah satu contoh yang akan menjadi fokus bagaimana pengalaman adaptasi mereka untuk berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan yang baru. Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan proses adaptasi budaya yang dilakukan pelajar Indonesia di *hostcountry*.

Penelitian ini menggunakan metoda deskriptif kualitatif, *genre* interpretif, serta pendekatan fenomenologi. *Anxiety/Uncertainty Management Theory* dan *Communication Accommodation Theory* digunakan dalam penelitian ini untuk membantu menjelaskan sebagai basis awal. Subjek penelitian adalah tiga orang pelajar Indonesia yang sedang belajar di luar negeri. Pengumpulan data diperoleh melalui hasil wawancara dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat Pelajar Indonesia datang ke luar negeri mereka mengalami *culture shock* karena perubahan kultural dan kehilangan petunjuk-petunjuk yang telah mereka ketahui sebelumnya. Besarnya *cultural shock* tergantung pada tingkat perbedaan kultural negara, bahasa, serta kesiapan pelajar. Persiapan sebelum keberangkatan baik itu bahasa dan pengetahuan tentang budaya negara tujuan akan membantu memahami *surface culture* serta menjadi bekal untuk mengatasi *culture shock*. Selain itu dukungan sosial adalah hal yang penting dalam proses adaptasi. Teman-teman di negara tujuan akan berperan untuk membantu mengenalkan kebiasaan di lingkungan baru, teman-teman universitas untuk membantu menjalani proses belajar di universitas, serta teman untuk mengikuti aktivitas sosial dan hiburan. Pelajar Indonesia melakukan beberapa strategi adaptasi seperti mencari sesuatu yang baik atas apa yang terjadi (*positive reinterpretation*), mengerjakan aktivitas lain untuk melepas beban pikiran (*mental disengagement*), merelakan sesuatu yang diinginkan (*behavioral disengagement*), serta mencari teman atau dukungan sosial (*social support*). Pelajar Indonesia juga melakukan strategi konvergensi dengan menyesuaikan perilaku komunikasi dengan *host country*.

Kata kunci: adaptasi budaya, gegar budaya, *hostcountry*

## ABSTRACT

Name : Restu Ayu Mumpuni  
NIM : 14030111130060  
Title : Understanding Cultural Adaptation on Indonesian  
Students that Studying Abroad

Many problems caused by adaptation failure and lack of language and cultural preparation are the background of this research. Indonesian students are one of example that will be a focus how their cultural adaptation experience to interact with new people and new environment. This research aims to describe cultural adaptation process on Indonesian students in host country.

This research use descriptive qualitative method, genre interpretive, and phenomenological approach. Anxiety/Uncertainty Management Theory and Communication Accommodation Theory are used in this research to describe as beginning basis. The subjects of this research are three Indonesian students that studying abroad. Data collection is got from interview result, observation, and literature review.

The research result shows that Indonesian students feel culture shock because of cultural changing and losing clues they have before. The magnitude of culture shock depends on cultural difference level, language, and pre departure preparation. Pre-departure preparation, such as language preparation and knowledge about new culture will help students to understand surface culture and prevent culture shock. Besides that, social support is essential in cultural adaptation process. New friends in host country will help to introduce habit and culture in new environment. Friends in university will help to adjust in university environment and university tasks. Another friends take role as entertainment companion and social activities. Indonesian students use adaptation strategy like take positive things on what's happen (positive reinterpretation), do other activities to release stress (mental disengagement), give up on something that we want (behavioural disengagement), and social support. They also do convergen strategy by adjusting their communication behaviour like host country.

Key words: cultural adaptation, culture shock, host country

## A. Latar Belakang

Dunia saat ini adalah *global village* dimana manusia dituntut untuk memiliki kompetensi tertentu sebagai makhluk global dimana sekat-sekat budaya seharusnya tidak menjadi penghalang untuk saling berinteraksi. Kompetensi yang harus dimiliki tersebut adalah komunikasi antarbudaya dimana kita sebagai komunikator mampu menyampaikan pesan-pesan dalam interaksi dengan orang lain yang berbeda latar belakang budaya. Menurut Tubbs and Moss (2005: 236-237), komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya baik dalam arti ras, etnik, atau perbedaan-perbedaan sosio ekonomi. Sedangkan budaya itu sendiri adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang atau diwariskan dari generasi ke generasi.

Perlu kemampuan khusus untuk mengatasi perbedaan budaya atau *cultural gap* di lingkungan baru, yaitu dengan adaptasi. Adaptasi budaya adalah suatu proses dimana seseorang belajar serta memahami peraturan-peraturan dan kebiasaan-kebiasaan budaya baru (Martin and Nakayama, 2010: 320).

Kasus tentang kesulitan berada dalam suatu budaya baru sebetulnya sering kita dengar terjadi di sekitar kita. Contohnya dialami oleh pekerja Jepang yang mengalami culture shock ketika dipindahkan bekerja di Indonesia. Pekerja Jepang yang terbiasa disiplin dan memiliki etos kerja tinggi memiliki kesulitan bekerja di lingkungan pekerja Indonesia yang sering terlambat serta tidak bersemangat.

([http://journal.unair.ac.id/article\\_3859\\_media44\\_category8.html](http://journal.unair.ac.id/article_3859_media44_category8.html))

Kasus lain tentang ketidakmampuan beradaptasi dialami oleh TKI yang mendapat kekerasan oleh majikannya di Arab Saudi. Hal ini disebabkan kegagalan adaptasi karena TKI tidak mendapatkan bekal yang cukup baik terkait bahasa dan lingkungan kerja yang baru.

([http://journal.unair.ac.id/article\\_2610\\_media15\\_category8.html](http://journal.unair.ac.id/article_2610_media15_category8.html))

Pengalaman interaksi antarbudaya salah satunya juga dialami Peneliti saat ketika berkunjung ke Rusia selama dua bulan dalam rangka pertukaran pelajar. Peneliti tinggal di sebuah kota kecil bernama Izhevsk dimana sangat jarang terdapat turis maupun orang asing yang berkunjung. Pada suatu waktu di tengah-tengah obrolan bersama dengan teman-teman dari Rusia, mereka mengobrol dengan Bahasa Rusia yang tidak dimengerti Peneliti. Perasaan menjadi seorang *stranger* yang dibeda-bedakan, perasaan tertolak dan tidak nyaman pun muncul. Peneliti menganggap bahwa mereka tidak sensitif dan tidak sopan. Banyak kejadian lainnya yang membuat Peneliti tidak suka terhadap lingkungan baru dan disorientasi. Pernah pada saat Peneliti duduk di bus, terlihat beberapa pelajar yang sedang memandangi Peneliti dengan tatapan aneh sambil berbisik satu sama lainnya. Prasangka pun muncul apakah mereka merasa aneh dengan kehadiran Peneliti, atau karena fisik dan penampilan yang berbeda. Kebetulan saat itu Peneliti mengenakan jilbab. Selama dua bulan, hampir setiap hari Peneliti dihadapkan dengan situasi yang tidak familiar, mulai dari menghadiri pertemuan di club yang penuh dengan orang mabuk, keluarga angkat yang tidak bisa berbahasa Inggris, petunjuk jalan dan rambu-rambu dengan huruf alphabet sirilik, makanan yang cenderung hambar, hingga tidak adanya air di toilet.

Beberapa kasus di atas menunjukkan terjadinya kegagalan adaptasi dalam mengatasi *culture shock* atau kejutan budaya. Gegar budaya adalah suatu penyakit yang diderita orang-orang yang secara tiba-tiba berpindah atau dipindahkan ke luar negeri. Menurut Oberg (dalam Samovar, 2010: 476), gegar budaya ditimbulkan oleh kecemasan dan kegelisahan yang disebabkan oleh kehilangan tanda-tanda dan lambang-lambang dalam pergaulan sosial. Tanda-tanda tersebut terdiri atas ribuan cara yang kita lakukan dalam mengendalikan diri sendiri dalam menghadapi situasi sehari-hari. Petunjuk tersebut bisa berbentuk kata-kata, isyarat-isyarat, ekspresi wajah, kebiasaan-kebiasaan, atau norma-norma, yang diperoleh

sepanjang perjalanan hidup sejak kecil. Begitu pula aspek budaya lain seperti bahasa dan kepercayaan. Petunjuk ini digunakan untuk bertahan dan memperoleh ketentraman hidup yang selalu kita bawa tanpa kita sadari. Seorang pekerja Jepang yang dipindahtugaskan di Indonesia dan kasus TKI di Arab menghadapi masalah yang sama yaitu lenyapnya petunjuk-petunjuk saat mereka memasuki budaya asing.

Berdasarkan uraian di atas, topik tentang *cultural adaptation* merupakan suatu hal yang esensial untuk terciptanya komunikasi antarbudaya yang efektif. *Cultural adaptation* merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Pada penelitian ini Peneliti akan fokus terhadap kasus adaptasi budaya yang dilakukan oleh pelajar Indonesia yang sedang belajar di luar negeri.

Fokus penelitian pada pelajar Indonesia di luar negeri menjadi semakin menarik karena pelajar Indonesia menghabiskan waktunya di universitas dimanatingkat heterogenitas mahasiswa cukup tinggi. Kehidupan universitas saat ini mengarah pada masyarakat yang semakin beragam serta masalah identitas di dalamnya. Di sinilah keberagaman dan multikulturalisme sangat rentan terhadap perbedaan pendapat. Arthur Levine (2000), Columbia University, mendeskripsikan seorang siswa Korea yang mempertanyakan dan mendeskripsikan dirinya. Siswa tersebut baru menyadari eksistensinya sebagai seorang *Asian* setelah berada di lingkungan universitas di luar negeri. (Gudykunst, 2002:292).

## **B. Rumusan Masalah**

Lingkungan baru di *host country* memberikan tantangan bagi para pelajar Indonesia di luar negeri. Pelajar Indonesia akan mengalami *culture shock* yang mengurangi ketentraman hidup serta menjadi kendala untuk aktivitas sehari-hari. Komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh pelajar Indonesia di luar negeri menjadi menarik untuk diteliti. Pada satu sisi pelajar masih memegang prinsip budaya serta identitasnya sebagai masyarakat Indonesia,

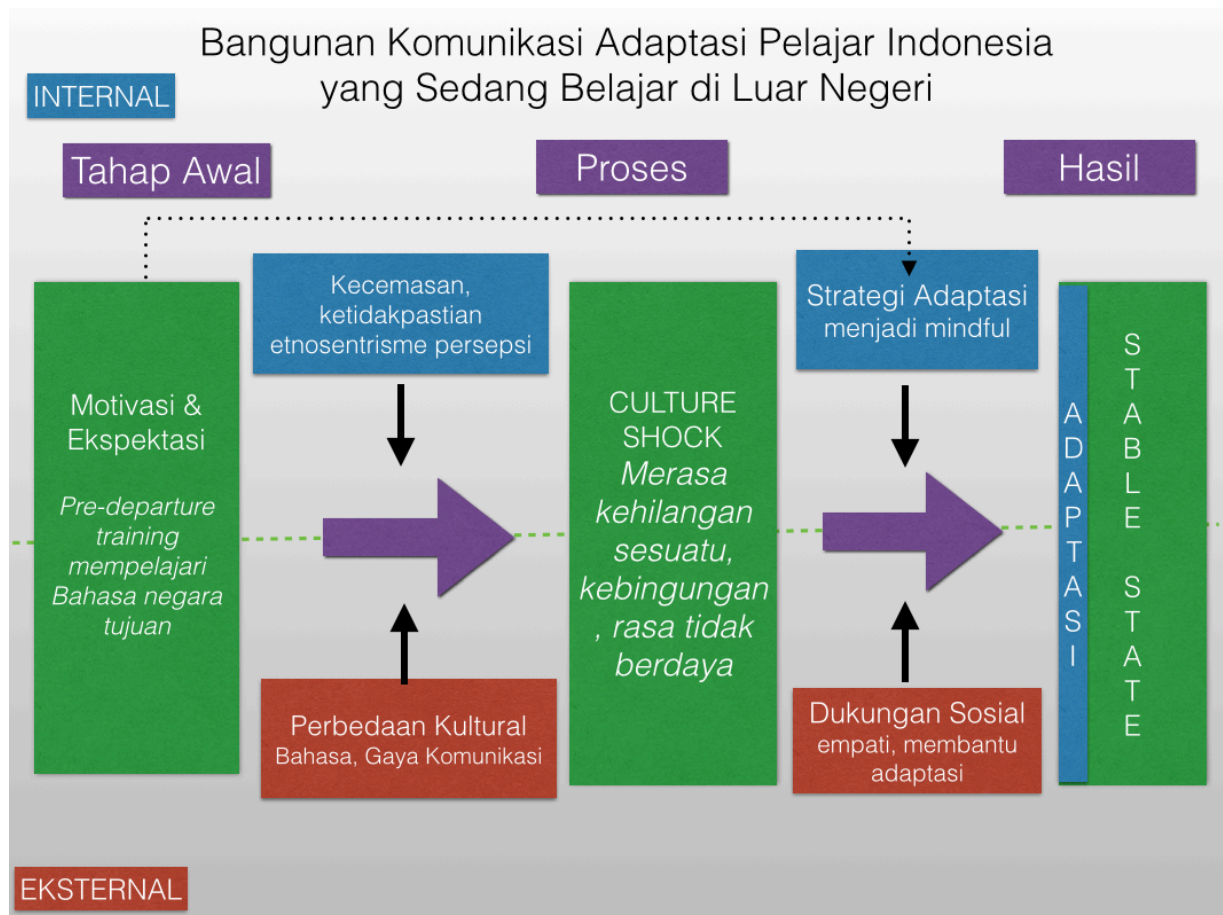
namun di sisi lain pelajar Indonesia harus menghadapi perbedaan budaya di Negara dimana dia belajar agar mampu bertahan hidup sebagai makhluk global.

Dari uraian tersebut menimbulkan beberapa pertanyaan tentang bagaimana proses adaptasi yang dilakukan oleh pelajar Indonesia di *host country* dimana dia belajar? Apa saja hambatan-hambatan yang muncul dalam proses adaptasi di *host country*? Serta bagaimana usaha pelajar Indonesia mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam proses adaptasi tersebut?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan pengalaman adaptasi pelajar Indonesia yang sedang belajar di luar negeri.

### D. Bangunan Komunikasi



## **E. Simpulan**

Pelajar Indonesia yang berpindah ke luar negeri untuk belajar akan mengalami perubahan kultural yang cukup besar yang membuat dirinya mendapat tekanan sehingga menyebabkan *culture shock*. Strategi yang dilakukan untuk beradaptasi antara lain mencari sesuatu yang baik atas apa yang terjadi (*positive reinterpretation*), mengerjakan aktivitas lain agar melepas beban pikiran (*mental disengagement*), merelakan sesuatu yang diinginkan (*behavioral disengagement*), dukungan sosial, serta penerimaan. Pelajar Indonesia juga melakukan adaptasi dengan strategi konvergensi yaitu dengan menyesuaikan perilaku komunikasi sesuai dengan *host culture*. Selain strategi tersebut, kemampuan seseorang menghadapi fase-fase *culture shock* tergantung pada tingkat perbedaan kultural dan potensi individu masing-masing. Semakin besar perbedaan kultural dan bahasa maka perlu waktu lebih lama untuk beradaptasi. Seseorang dengan pengetahuan budaya, keterampilan sosial, serta kompetensi antarbudaya mampu menyesuaikan diri dengan lebih cepat. Selain itu lingkungan juga ikut mendukung proses adaptasi pelajar, khususnya teman selama di *host country*.

## **F. Implikasi Penelitian**

### 1) Implikasi hasil penelitian secara akademis

Fase kurva U menjelaskan bahwa pelajar Indonesia yang belajar di luar negeri melewati beberapa fase seperti fase *honeymoon*, *culture shock*, *recovery adaptation*, hingga *stable state*. Pada penelitian ini tidak semua pelajar Indonesia mengalami fase-fase tersebut secara berurutan dan dalam durasi yang sama. Penguasaan bahasa *host country* dan persiapan *predeparture* harus dipertimbangkan karena menjadi salah satu penentu penting bagaimana seseorang beradaptasi dengan lingkungan.

### 2) Implikasi hasil penelitian secara praktis

Berdasarkan hasil penelitian, pelajar yang akan melanjutkan studi di luar negeri harus membekali dirinya dengan persiapan bahasa, mempelajari budaya negara tujuan, serta niat yang positif. *Cultural barrier* dapat dihadapi dengan bersikap *mindful* serta open-minded. Menjalani pertemanan juga penting dilakukan untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan dukungan dan masukan.



### 3) Implikasi hasil penelitian secara sosial

Sebagai anggota dari masyarakat global, masyarakat harus memahami bahwa kita hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain. Perbedaan kultural pasti ada namun hal tersebut dapat dihadapi apabila masyarakat memiliki kesadaran serta motivasi untuk menjalin komunikasi dan menghargai antar sesama. Mempelajari bahasa dan budaya lain adalah salah satu cara bagaimana seseorang dapat mengapresiasi keberadaan budaya lain. Masyarakat juga dapat memberikan empati dan dukungan sosial yang akan memperlancar proses adaptasi warga atau pendatang yang baru.

## Daftar Pustaka

- Afifuddin and Beni Ahmad Saebani. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Creswell, John W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design*. London: Sage Publications.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Denzin, Norman K. and Yvonna S. Lincoln. (2009). *Handbook of Qualitative Research (Indonesian version)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DeVito, Joseph A. (1997). *Komunikasi Antarmanusia Edisi Kelima*. Jakarta: Professional Books.
- Griffin, Em. (2005). *A First Look at Communication Theory (5<sup>th</sup> edition)*. Chicago: McGraw Hill.
- \_\_\_\_\_ (2012). *A First Look at Communication Theory (8<sup>th</sup> edition)*. Chicago: McGraw Hill.
- Gudykunst, William B. (2003). *Cross-Cultural and Intercultural Communication*. London: Sage Publications.
- Liliweri, Alo. (2001). *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_ (2009). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Littlejohn, Stephen W. and Karen A Floss. (2009). *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication (9<sup>th</sup> edition)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Martin, Judith and Thomas K. Nakayama. (2010). *Intercultural Communication in Context (5<sup>th</sup> edition)*. New York: Mc Graw Hill.
- Miller, Katherine. (2005). *Communication Theories: Perspectives, Processes and Contexts*. Chicago: McGraw Hill.
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat (Eds). (2005). *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novinger, Tracy. (2001). *Intercultural Communication: A Practical Guide*. Austin: University of Texas Press.
- Patel, Fay and Mingsheng Li, Prahalad Sookninan. (2011). *Intercultural Communication, Building a Global Community*. New Delhi: Sage Publications.
- Rahardjo, Turnomo. (2005). *Menghargai Perbedaan Kultural Mindfulness dalam Komunikasi Antaretnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reisinger, Yvette and Lindsay W Turner. (2003). *Cross-Cultural Behaviour in Tourism: Concepts and Analysis*. Burlington: Butterworth-Heinemann
- Rohim, Syaiful. (2009). *Teori Komunikasi: Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samovar, Larry A., Richard E. Porter, Edwin R. McDaniel. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya Communication Between Cultures (7<sup>th</sup> Edition)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Spencer-Oatey, Helen and Peter Franklin. (2009). *Intercultural Interaction, A Multidisciplinary Approach to Intercultural Communications*. New York: Palgrave Macmillan

Tubbs, Stewart L. and Sylvia Moss. (2005). *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi (Indonesian version)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

West, Richard and Lynn H. Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

#### SKRIPSI

Arswendi, Riki. (2008). Interaksi Antarbudaya Etnis Bugis-Makassar dengan Etnis Jawa (Kasus Mahasiswa Etnis Bugis-Makassar dan Etnis Jawa di Lingkungan Kos Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Citra, Yosephine. (2012). Memahami Adaptasi Komunikasi Antara Pasangan Beda Bangsa (Kasus Pernikahan Antarbangsa Belanda – Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Nugraeni, Annisa. (2011). Adaptasi Penerimaan *Host Culture* Orang Jawa terhadap Kehadiran *Stranger* (Kasus Orang Jawa dengan *Stranger* Asal Eropa atau Amerika). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Sari, Fitria Purnama. (2013). Adaptasi dan Harmoni Sosial (Kasus Adaptasi Budaya Ikatan Mahasiswa Berbasis Etnisitas di Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Ulfah, Maria (2009). Memahami Adaptasi Antarbudaya Antara Warga Negara Asing dengan *Host Culture* di Salatiga (Studi Kasus Adaptasi Antarbudaya di Salatiga). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

#### Sumber Jurnal Online

Kirana, Rahaditya Puspa. (2012). Strategi Adaptasi Pekerja Jepang terhadap *Culture Shock*: Studi Kasus terhadap Pekerja Jepang di Instansi Pemerintah di Surabaya. *Jurnal Universitas Airlangga*, 1(1): 1-11. Dalam [http://journal.unair.ac.id/article\\_3859\\_media44\\_category8.html](http://journal.unair.ac.id/article_3859_media44_category8.html). Diunduh pada tanggal 8 April pukul 09.25 WIB.

Gerards, Imanuella Tamara. (2008). Tindakan Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Arab Saudi dalam Menangani Permasalahan TKI di Arab Saudi. *Jurnal Universitas Airlangga*, 21(4): 361-370. Dalam [http://journal.unair.ac.id/article\\_2610\\_media15\\_category8.html](http://journal.unair.ac.id/article_2610_media15_category8.html). Diunduh pada tanggal 8 April pukul 08.29 WIB.